

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR KARYA SABDA ARMANDIO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sandi Pratama¹, Izzah²

Universitas Sriwijaya

Email: sandipratamagmp@gmail.com¹, izzah.suhardi@gmail.com²

Abstract

*This research analyzes the types and communicative functions of illocutionary speech acts in the novel *24 Jam Bersama Gaspar* by Sabda Armandio and its implication for Indonesian language learning. The method used is descriptive qualitative with linguistic pragmatics approach. The data is in the form of dialog between characters containing assertive, directive, expressive, commissive, and declarative speech acts. The results show five types of illocutionary speech acts with various functions, such as stating, commanding, praising, promising, and permitting. The implication of this research in Indonesian language learning is to provide insight to design authentic context-based materials, thus improving students' communicative competence. By understanding speech acts in literary texts, students can better interpret pragmatic meaning and use language according to context. This analysis aids more applicable teaching, encouraging effective communication skills in a variety of real situations.*

Keywords: *Speech Act, Communicative, Novel 24 Hours With Gaspar.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis jenis dan fungsi komunikatif tindak tutur ilokusi dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik linguistik. Data berupa dialog antartokoh yang mengandung tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan lima jenis tindak tutur ilokusi dengan berbagai fungsi, seperti menyatakan, memerintah, memuji, menjanjikan, dan mengizinkan. Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan wawasan untuk merancang materi berbasis konteks autentik, sehingga meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. Dengan memahami tindak tutur dalam teks sastra, siswa dapat lebih baik dalam menafsirkan makna pragmatik dan menggunakan bahasa sesuai konteks. Analisis ini membantu pengajaran yang lebih aplikatif, mendorong keterampilan komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi nyata.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Komunikatif, Novel 24 Jam Bersama Gaspar.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Melalui bahasa, informasi yang disampaikan kepada lawan bicara akan disampaikan dengan mudah dan tergambar melalui ekspresi yang dikeluarkan ketika berbicara (Noermanzah, 2019). Seberapa besar tindakan interaksi antar sesama manusia dipengaruhi oleh bahasa. Manusia juga menggunakan bahasa untuk membicarakan sesuatu yang penting (Wachidah & Hasanah, 2020). Bahasa sering kali menjadi penghubung antar manusia, dengan bahasa yang beragam manusia bisa berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya (Akbar, 2018). Menurut Austin (Al Hakim et al., 2023) dalam bukunya mengatakan bahwa setiap ujaran pasti memiliki maksud di dalamnya. Kemudian seiring berjalannya waktu teori tindak tutur berkembang menjadi tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Novel 24 Jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio mengisahkan perjalanan intens seorang penulis bernama Gaspar yang diberi waktu 24 jam untuk menyelesaikan sebuah tulisan penting. Cerita ini dibuka dengan Gaspar yang menerima tugas dari editornya untuk menyelesaikan sebuah artikel dalam waktu satu hari. Tantangan ini menjadi inti dari perjalanan naratif yang penuh dengan dinamika dan kompleksitas. Gaspar adalah seorang penulis yang cerdas namun cenderung eksentrik, yang sering kali terjebak dalam kebiasaannya menunda-nunda pekerjaan. Dalam 24 jam yang diberikan, Gaspar harus berusaha fokus dan produktif meskipun berbagai gangguan terus menghampirinya. Sepanjang novel, Gaspar berinteraksi dengan berbagai karakter yang membawa warna dan tantangan tersendiri dalam perjalanannya. Misalnya, sahabatnya yang memiliki kepribadian unik, mantan kekasih yang mengingatkannya pada kenangan masa lalu, serta berbagai orang asing yang ia temui secara kebetulan. Setiap interaksi ini menambah lapisan emosional dan memberikan perspektif baru bagi Gaspar.

Alasan rasional peneliti memilih novel 24 Jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio sebagai objek kajian penelitian tindak tutur, disebabkan film ini mengangkat isu tentang tekanan waktu dan produktivitas, yang dapat menjadi alasan rasional bagi peneliti untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap proses kreatif dan kesejahteraan individu. Dalam novel ini, karakter utama Gaspar harus menyelesaikan sebuah tulisan dalam waktu 24 jam, menghadapi berbagai gangguan dan interaksi sosial yang kompleks. Isu ini relevan untuk penelitian karena mencerminkan realitas yang sering dihadapi oleh para profesional kreatif, menawarkan wawasan tentang bagaimana tekanan tenggat waktu dapat mempengaruhi kinerja, kesehatan mental, dan strategi coping yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, novel 24 Jam bersama Gaspar sudah sangat terkenal dan banyak menerima penghargaan diantaranya, sayembara novel dewan kesenian Jakarta tahun 2016, anugerah pembaca Indonesia tahun 2017, dan PEN America Literary Grant 2021. Novel 24 Jam bersama Gaspar terdapat banyak dialog atau percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Hal ini menjadi alasan rasional peneliti memilih novel 24 Jam bersama Gaspar sebagai objek kajian tindak tutur.

Sebagai data awal yang membuktikan adanya tuturan ilokusi dalam novel 24 Jam bersama Gaspar, peneliti mengutip data dari novel yang memuat tuturan ilokusi pada

percakapan antartokoh. Berikut disajikan potongan percakapan dalam novel 24 Jam bersama Gaspar yang mengandung tindak tutur ilokusi.

“Suara segagah itu Mana mungkin perempuan, Bung. Dan tatonya itu, ingat? Konon tiruan bunyi dari burung camar pemakan manusia.”

“Sudah kubilang dia Tuhan. Dan selama dia pakai topeng, kita bahkan tak tahu dia orang atau siluman.” (Armandio, 2017)

Kutipan tuturan tersebut terdapat tindak tutur ilokusi Asertif fungsi komunikatif menyatakan. yang diutarakan oleh laki-laki batak, tuturan tersebut terjadi di sebuah bar saat Gaspar mengikuti acara diskusi seorang pembicara. Perempuan. Laki laki batak menyatakan bahwa Ahmad dani bukan gay karena suara segagah itu “Mana mungkin perempuan”.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsi komunikatif tuturan antara tokoh dalam novel 24 Jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel 24 Jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio. Pendekatan yang digunakan adalah pragmatik linguistik, yang berfokus pada hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Data penelitian berupa dialog antartokoh dalam novel yang mengandung tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, dengan sumber data berasal dari novel tersebut yang diterbitkan oleh Buku Mojok pada tahun 2017. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan metode baca dan catat, di mana peneliti membaca novel secara berulang dan mencatat tuturan yang relevan. Analisis data menggunakan teknik heuristik menurut Leech, yaitu dengan merumuskan asumsi mengenai daya pragmatik sebuah tuturan, kemudian mengujinya berdasarkan data yang tersedia. Proses ini dilakukan secara berulang hingga ditemukan pemecahan masalah yang valid dan berterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan dari pokok permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsi komunikatif setiap tuturan, meliputi: tindak tutur asertif yang memiliki 5 fungsi komunikatif, yaitu: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan, tindak tutur direktif yang memiliki 8 fungsi komunikatif, yaitu: melarang, meminta, menasihati, memerintah, mengajak, memesan, memohon, dan menyarankan, tindak tutur ekspresif yang memiliki 8 fungsi komunikatif, yaitu: mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, mengejek, mengungkapkan kemarahan, mengungkapkan rasa syukur, dan membantah, tindak tutur komisif yang memiliki 5 fungsi komunikatif, yaitu: bersumpah, menjanjikan, menolak, mengancam, dan menawarkan, tindak tutur deklaratif yang memiliki 3 fungsi komunikatif, yaitu: mengizinkan, memutuskan, dan memberi nama ditemukan dalam novel 24 jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio.

Berdasarkan hasil identifikasi dari jenis tindak tutur ilokusi, meliputi: tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dan seluruh fungsi komunikatifnya yang terdapat dalam novel 24 jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio, didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 1 Data Tindak Tutur Asertif

No.	Tindak Tutur Asertif Fungsi Komunikatif	Jumlah Tuturan
1	Menyatakan	26
2	Memberitahukan	12
3	Membanggakan	1
4	Mengeluh	2
5	Melaporkan	1
	Total	42

Tindak tutur asertif merupakan bagian penting dari tindak tutur ilokusi. Menurut Yule dalam (Rahman & Ningsih, 2022) tindak tutur representatif atau asertif ialah tindak tutur yang menyatakan tentang keyakinan penutur kasus atau bukan.

Tabel 2 Data Tindak Tutur Direktif

No.	Tindak Tutur Direktif Fungsi Komunikatif	Jumlah Tuturan
1	Melarang	2
2	Meminta	1
3	Menasehati	7
4	Memerintah	6
5	Mengajak	2
6	Memesan	1
7	Memohon	3
8	Menyarankan	5
	Total	28

Direktif (impositif) adalah tuturan yang ditujukan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diucapkan penutur dalam tuturan tersebut. Tindak tutur direktif bertujuan untuk memberikan dampak atau efek kepada lawan tutur melalui sebuah tindakan yang diujarkan oleh penutur.

Tabel 3 Data Tindak Tutur Ekspresif

No.	Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Komunikatif	Jumlah Tuturan
1	Mengucapkan terima kasih	1
2	Meminta maaf	1
3	Menyalahkan	1
4	Memuji	4
5	Mengejek	10
6	Mengungkapkan Kemarahan	4
7	Mengungkapkan Rasa Syukur	2
8	Membantah	3
	Total	26

Menurut Searle (dalam Rani et.al, 2000:162) tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang berkaitan erat dengan sikap dan perasaan seorang penutur dalam sebuah tuturan, yaitu: mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, mengejek, mengungkapkan kemarahan, mengungkapkan rasa syukur, dan membantah.

Tabel 4 Data Tindak Tutur Komisif

No.	Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Komisif	Jumlah Tuturan
1	Bersumpah	1
2	Menjanjikan	1
3	Menolak	1
4	Mengancam	2
5	Menawarkan	3
	Total	8

Menurut Tarigan (dalam Indrayanti, 2016) tindak tutur komisif mengikat penutur pada tindakan yang akan datang, misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, menolak, dan mengancam.

Tabel 5 Data Tindak Tutur Deklaratif

No.	Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Deklaratif	Jumlah Tuturan
1	Mengizinkan	2
2	Memutuskan	1
3	Memberi Nama	5
	Total	8

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan tujuan menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, yaitu mengizinkan, memutuskan, dan memberi nama.

Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel 24 jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio, didapatkan sebanyak 112 tuturan ilokusi, dari 112 tuturan yang didapatkan terbagi menjadi 5 jenis data tindak tutur ilokusi, yaitu: data tindak tutur asertif dengan total 42 tuturan yang meliputi: tindak tutur asertif fungsi komunikatif menyatakan berjumlah 26 tuturan, tindak tutur asertif fungsi komunikatif memberitahukan berjumlah 12 tuturan, tindak tutur asertif fungsi komunikatif membanggakan berjumlah 1 tuturan, tindak tutur asertif fungsi komunikatif mengeluh berjumlah 2 tuturan, dan tindak tutur asertif fungsi komunikatif melaporkan berjumlah 1 tuturan.

Data tindak tutur direktif dengan total 28 tuturan yang meliputi: tindak tutur direktif fungsi komunikatif melarang berjumlah 2 tuturan, tindak tutur direktif fungsi komunikatif meminta berjumlah 1 tuturan, tindak tutur direktif fungsi komunikatif menasihati berjumlah 7 tuturan, tindak tutur direktif fungsi komunikatif memerintah berjumlah 6 tuturan, tindak tutur direktif fungsi komunikatif mengajak berjumlah 2 tuturan, tindak tutur direktif fungsi komunikatif memesan berjumlah 1 tuturan, tindak tutur direktif fungsi komunikatif memohon berjumlah 3 tuturan, dan tindak tutur direktif fungsi komunikatif menyarankan berjumlah 5 tuturan.

Data tindak tutur ekspresif dengan total 26 tuturan yang meliputi: tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif mengucapkan terima kasih berjumlah 1 tuturan, tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif meminta maaf berjumlah 1 tuturan, tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif menyalahkan berjumlah 1 tuturan, tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif memuji berjumlah 4 tuturan, tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif mengejek berjumlah 10 tuturan, tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif mengungkapkan kemarahan berjumlah 4 tuturan, tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif mengungkapkan rasa syukur berjumlah 2 tuturan, dan tindak tutur ekspresif fungsi komunikatif membantah berjumlah 3 tuturan.

Data tindak tutur komisif dengan total 8 tuturan yang meliputi: tindak tutur komisif fungsi komunikatif bersumpah berjumlah 1 tuturan, tindak tutur komisif fungsi komunikatif menjanjikan berjumlah 1 tuturan, tindak tutur komisif fungsi komunikatif menolak berjumlah 1 tuturan, tindak tutur komisif fungsi komunikatif mengancam berjumlah 2 tuturan, dan tindak tutur komisif fungsi komunikatif menawarkan berjumlah 3 tuturan.

Data tindak tutur deklaratif dengan total 8 tuturan yang meliputi: tindak tutur deklaratif fungsi komunikatif mengizinkan berjumlah 2 tuturan, tindak tutur deklaratif fungsi komunikatif memutuskan berjumlah 1 tuturan, dan tindak tutur deklaratif fungsi komunikatif memberi nama berjumlah 5 tuturan.

Tuturan yang paling banyak muncul dan dominan dalam novel 24 Jam Bersama

Gaspar karya Sabda Armandio, yaitu tindak tutur asertif disebabkan dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio ini ditemukan sebanyak 42 tuturan, meliputi: tuturan asertif fungsi komunikatif menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan.

Tuturan dominan kedua dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio, yaitu tindak tutur direktif disebabkan dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio ini ditemukan sebanyak 28 tuturan, meliputi: tuturan direktif fungsi komunikatif melarang, meminta, menasihati, memerintah, mengajak, memesan, memohon, dan menyarankan.

Tuturan dominan ketiga dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio, yaitu tindak tutur ekspresif disebabkan dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio ini ditemukan sebanyak 26 tuturan, meliputi: tuturan ekspresif fungsi komunikatif mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, mengejek, mengungkapkan kemarahan, mengungkapkan rasa syukur, dan membantah.

Tuturan dominan keempat sama dengan tuturan dominan kelima dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio, yaitu tindak tutur komisif disebabkan dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio ini ditemukan sebanyak 8 tuturan, meliputi: tuturan komisif fungsi komunikatif bersumpah, menjanjikan, menolak, mengancam, dan menawarkan.

Tuturan yang dominan kelima sama dengan tuturan dominan keempat dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio, yaitu tindak tutur deklaratif disebabkan dalam novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio ini ditemukan sebanyak 8 tuturan, meliputi: tuturan deklaratif fungsi komunikatif mengizinkan, memutuskan, dan memberi nama.

Tindak tutur asertif seringkali lebih dominan dibandingkan jenis tindak tutur ilokusi lainnya karena perannya yang fundamental dalam komunikasi sehari-hari. Tindak tutur asertif berfungsi untuk menyampaikan informasi, menyatakan fakta, atau menjelaskan sesuatu, yang merupakan inti dari banyak interaksi verbal. Dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, media, dan percakapan sehari-hari, penutur cenderung menggunakan tindak tutur asertif untuk memastikan bahwa informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh mitra tutur.

Banyak bentuk tindak tutur asertif oleh guru bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu tindak tutur asertif menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, menunjukkan. Sementara itu strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), strategi bertutur samar-samar (BSS) dan strategi bertutur dalam hati (BDH). (Afifah Rizka Ramadhani, Atmazaki 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel 24 jam bersama Gaspar Karya Sabda Armandio, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa di dalam novel ini terdapat 164 tuturan yang memuat kelima data jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam novel 24 jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio tuturan yang mendominasi adalah tindak tutur ilokusi asertif, yakni: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan dengan jumlah 42 tuturan. Kemudian tindak tutur yang mendominasi kedua dan banyak muncul dalam novel 24 jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio adalah tindak tutur direktif, yakni: melarang, meminta, menasihati, memerintah, mengajak, memesan,

memohon, dan menyarankan dengan jumlah 28 tuturan. Selanjutnya tindak tutur yang mendominasi ketiga dan banyak muncul dalam 24 jam bersama Gaspar karya Sabda Armandio adalah tindak tutur ekspresif, yakni: mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, mengejek, mengungkapkan kemarahan, mengungkapkan rasa syukur, dan membantah dengan jumlah 26 tuturan. Berikutnya tindak tutur yang sedikit muncul dalam novel ini adalah tindak tutur komisif, yakni: bersumpah, menjanjikan, menolak, mengancam, dan menawarkan dengan jumlah 8 tuturan. Lalu tindak tutur yang sedikit muncul sama dengan dominan keempat dalam novel ini adalah tindak tutur deklaratif, yakni: mengizinkan, memutuskan, dan memberi nama dengan jumlah 8 tuturan.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI kurikulum merdeka, yaitu “Menganalisis Dialog dalam Teks Drama” elemen kompetensi membaca dan memirsa, serta berbicara dan mempresentasikan, melalui elemen kompetensi tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis teks drama berupa dialog pada bab 7 “Mengembangkan Apresiasi Drama Bertema Pendidikan”, adapun elemen berbicara dan mempresentasikan peserta didik mampu memaparkan hasil analisis dialog dalam teks drama di depan kelas dan ditanggapi oleh peserta didik lainnya. Hasil dari penelitian ini berupa modul ajar menganalisis dialog dalam teks drama dan LKPD disertai contoh analisis peneliti sebagai referensi untuk peserta didik dalam menganalisis teks drama.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Novel 24 Jam Bersama Gaspar karya Sabda Armandio dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada materi teks drama, karena banyak mengandung tindak tutur ilokusi dalam dialog antartokohnya. Selain itu, novel ini juga menyampaikan banyak pesan moral yang dapat membantu membangun pendidikan karakter peserta didik agar terhindar dari hal-hal negatif yang merusak moral dan masa depan, seperti penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan bahan ajar yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran teks drama, terutama dalam pembuatan modul ajar untuk menganalisis dialog dalam teks drama. Sementara itu, bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menulis naskah drama, menambah perbendaharaan kata, serta meningkatkan kemampuan bertutur kata yang baik dan sopan. Selanjutnya, bagi peneliti lain, kajian mengenai tindak tutur sebaiknya terus dikembangkan mengingat pentingnya fenomena ini dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian di masa depan dapat mengambil objek lain selain novel, seperti film atau tuturan lisan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, objek penelitian juga dapat dikembangkan dengan menganalisis tuturan lisan seorang pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menambah aspek kajian tindak tutur, yaitu lokusi dan perlokusi, karena penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis ketiga jenis tindak tutur—lokusi, ilokusi, dan perlokusi—secara lebih mendalam untuk memperkaya pemahaman dalam bidang ilmu pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada wawancara putra nababan dan presiden portugal (kajian pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27–38.
- Al Hakim, M. F., Ni'mah, M., & Hamdiah, M. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer. *ASAS: Jurnal Sastra*, 12(2).
- Indrayanti, T. (2016). Penggunaan Tindak Ilokusi dalam SMS Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 UNIPA Surabaya. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 116–125.

- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 306–319.
- Rahman, F., & Ningsih, R. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Asertif Memberitahukan Dalam Acara Catatan Demokrasi Manuver Giring Di Depan Jokowi Di Tv One. Jurnal Kredo, 6(1).
- Rani et.al. (2000). Analisis Wacana (Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian). Bayu Media.
- Wachidah, M., & Hasanah, D. U. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Situs Daring Kompasiana.com Edisi Januari–Februari Tahun 2020 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA. Kadera Bahasa, 12(2), 87–97.